

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memanfaatkan media sosial, sudah jadi bagian penting kehidupan keseharian masyarakat beragam platform media sosial seperti, Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok tidak sekadar jadi sarana dalam berbagi informasi juga berinteraksi sosial, tetapi sebagai tempat penyebaran berbagai berita terkini yang memiliki dampak besar bagi berbagai aspek kehidupan (Rahma et al., 2024). Fenomena semakin jadi perhatian di masyarakat yaitu penyebaran informasi tidak akurat atau hoaks, fenomena ini berkembang dengan sangat pesat, terutama di media sosial, yang memudahkan informasi bisa menyebar dalam waktu yang sangat singkat kepada masyarakat luas (Rahmadhany et al., 2021).

Merujuk Dozier dan Broom (dalam (Ruslan, 2014)) sebagai fasilitator komunikasi, humas berfungsi sebagai perantara dan membantu manajemen dengan memberi kesempatan untuk mendengar apa yang dikatakan publik dan memberi kesempatan untuk mendengar apa yang diharapkan publik. Hal tersebut humas mempunyai tanggung jawab dalam menjamin informasi hingga ke publik adalah benar dapat dipercaya atau tidak, selain itu humas juga membangun korelasi baik organisasi atau institusi dan publik (Wati et al., 2023).

Humas Kementerian Komunikasi dan Digital sendiri memiliki berbagai kegiatan dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi juga digital dalam mendukung Presiden mengorganisir pemerintahan negara, seperti menjaga citra instansi, mengelola reputasi dalam hal ini humas memastikan bahwa reputasi kementerian tetap baik di mata publik dan berbagai media massa khususnya media sosial yang misalnya dalam menyusun pembuatan konten agar lebih informatif dan edukatif supaya menarik dan bermanfaat untuk publik, termasuk juga artikel, dan *website* guna memberitakan hasil program yang dilakukan kementerian komunikasi dan digital (Goldenhardt, 2023)

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kaitannya pada Literasi Digital berarti kemampuan mencari, menerapkan, menyebarkan informasi, serta keterampilan membuat informasi atau menilai secara kritis, pendalaman tentang

apa yang tersedia dalam konten digital. Selain itu, Literasi digital juga terkait dengan penyebaran informasi, karena setiap informasi yang disebarakan dapat berdampak besar pada masyarakat. Karena perkembangan teknologi informasi, setiap orang yang menggunakan teknologi informasi harus memahami literasi digital, yang sangat penting bagi masyarakat secara keseluruhan.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari sumber yang disajikan melalui komputer, menurut Gilster (dalam Harjono, 2018)). Kemudian maknanya diperluas. Hobbs (dalam Harjono, 2018) memperluas definisi sebelumnya dengan mengatakan literasi digital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk membangun sebuah budaya yang didominasi oleh teknologi. Literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan menggunakan informasi secara bijak, cerdas, tepat, cermat, dan taat hukum dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari (Nasrullah et al., 2017).

Literasi Digital melalui media disini melalui media sosial Instagram yang digunakan dalam literasi media dinamakan @misslambehoaks. Awal mulanya Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Komunikasi dan Digital menangani penyebaran berita palsu. Direktorat Pengendalian Konten Web Ditjen Aplikasi Informatika mengidentifikasi hoaks setiap pekan, yang disebut "Lambe Hoaks". Selanjutnya, masyarakat akan diberitahu tentang berita hoaks secara berkala. Lambe Hoaks adalah program yang dibuat oleh Biro Humas Setjen, Tim Aduan Konten Aptika, dan GPR TV Ditjen IKP Kementerian Komdigi. Instagram Lambe Hoaks menampilkan informasi hoaks yang dikumpulkan selama satu pekan oleh mesin pelacak AIS Komdigi, kemudian ditampilkan oleh Miss Lambe Hoaks sebagai pembawa acara. Informasi ini juga disiarkan di media sosial dan beberapa stasiun TV. Lambe Hoaks juga membagikan informasi terkait hoaks melalui akun instagram @misslambehoak.

Menurut (Arisanty et al., 2021), setiap hari, Kementerian Komunikasi dan Digital menerima informasi tentang aduan tentang konten hoaks. Selanjutnya, aduan yang diterima melalui tiga jalur—mesin pelacak, aduan masyarakat, dan laporan atau surat edaran dari lembaga atau lembaga pemerintah—dievaluasi untuk

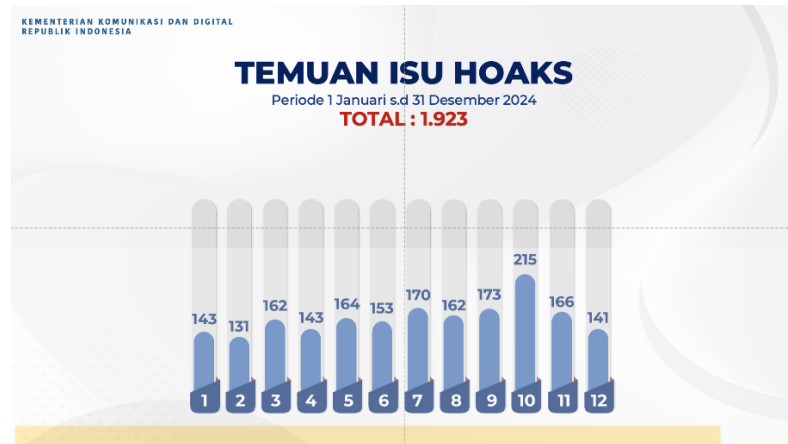
validitas. Humas dari Kementerian Komunikasi dan Digital harus menerapkan strategi komunikasi terbaik agar sosialisasi program lambe Hoaks berjalan dengan baik. Dalam konteks ini, literasi merupakan keterampilan dasar paling utama di kehidupan seseorang juga masyarakat, literasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman informasi yang ada di dunia digital dengan aman dan bijak. Karenanya, literasi mempunyai arti luas dan mencakup bukan sekadar kemampuan membaca juga menulis materi pelajaran, namun keterampilan untuk menulis, membaca, kecakapan yang dapat digunakan sepanjang hidup (Saryono et al., 2017).

Dalam, literasi digital yang dilakukan oleh Humas Kementerian Komunikasi dan Digital melalui Instagram @misslambehoaks ini dengan cara interaktif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, konten yang dibagikan di akun ini tidak hanya menjelaskan bagaimana hoaks bekerja, tetapi juga memberi tahu orang tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum diberikan kepada orang lain. Selain itu, akun @misslambehoaks ini juga berusaha untuk mengurangi efek buruk dari hoaks, seperti polarisasi sosial, ketidakpercayaan terhadap pemerintah, dan kerusakan reputasi individu atau organisasi. Akun ini memanfaatkan platform Instagram yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam bentuk yang menarik dan mudah dicerna, seperti *meme*, infografis, dan video pendek. Tujuan utama dari akun ini adalah untuk membantu masyarakat lebih cerdas dalam memilih informasi dan menghindari penyebaran hoaks yang dapat merugikan.

Menurut data dari Komdigi sudah masuk sebanyak 1.923 isu hoaks yang beredar di masyarakat sepanjang tahun 2024. Penyebaran hoaks dapat menyebabkan keresahan, *miss* informasi, dan bahkan mengganggu stabilitas sosial, politik, dan ekonomi. Keberadaan hoaks sering kali disebabkan oleh kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, yaitu kemampuan untuk memilih, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis sebelum mempercayai atau menyebarkan berita agar masyarakat tidak termakan oleh berita hoaks.

Data yang diperoleh dari Website Kementerian Komunikasi dan Digital :

<https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>



1.1 Data Statistik Temuan Isu Hoaks

Dalam data tersebut, Kementerian Komunikasi dan Digital telah mengungkapkan ada 1.923 konten hoaks, berita hoaks, informasi hoaks yang beredar selama tahun 2024. Berdasarkan hasil penelusuran Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komdigi, perolehan konten hoaks tiap bulan beragam. Konten hoaks paling banyak berhasil dianalisis pada bulan Oktober 2024 dan paling sedikit ditemukan pada bulan Februari 2024. Rincian temuan konten hoaks tiap bulan selama tahun 2024 mencakup bulan Januari 143 konten, Februari 131 konten, Maret 162 konten, April 143 konten, Mei 164 konten, Juni 153 konten. Selanjutnya, perolehan konten hoaks bulan Juli 170 konten, Agustus 162 konten, September 173 konten, Oktober 215 konten, November 166 konten dan Desember 141 konten.



1.2 Data Isu Hoaks Per kategori

Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Ditjen Aptika menemu kenali kelompok konten hoaks terbanyak berisi penipuan yaitu sebanyak 890 konten, temuan konten hoaks mencakup 237 konten dalam kategori politik, 214 konten dalam kategori pemerintahan, 163 konten dalam kategori kesehatan, 145 konten dalam kategori kebencanaan, 84 konten dalam kategori lainnya. Sementara, 50 konten termasuk hoaks internasional juga pencemaran nama baik, 35 konten termasuk perdagangan, 35 konten termasuk kejahatan, 33 konten termasuk keagamaan dan pendidikan, 8 konten termasuk mitos.

Kementerian Komunikasi dan Digital terus melaksanakan identifikasi, verifikasi dan validasi semua konten internet yang tersebar di internet di Indonesia, termasuk konten negatif seperti hoaks, terorisme dan radikalisme, pornografi, dan perjudian. Komdigi juga mengajak kepada masyarakat aktif menggunakan media sosial jika menemukan atau mendapat informasi elektronik patut diduga dan dipertanyakan kesungguhannya segera melaporkan melalui saluran pengaduan konten email: aduankonten@kominfo.go.id , atau twitter (x) @aduankonten atau melewati berbagai aplikasi pesan seperti Instagram, Tiktok dan Facebook.

Maka dengan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital melalui Instagram @misslambehoaks menjadi sangat penting karena dapat berfungsi untuk membantu masyarakat agar terhindar dari berita hoaks, latar belakang masalah menimbulkan judul studi Literasi Digital Melalui Instagram @misslambehoaks Yang Dilakukan Oleh Humas Kementerian Komunikasi Dan Digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah peneliti jabarkan, menghasilkan rumusan masalah untuk penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah. Bagaimana Literasi Digital Melalui Instagram @misslambehoaks Yang Dilakukan Oleh Humas Kementerian Komunikasi Dan Digital ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, tujuan penelitian dalam mengetahui Bagaimana Literasi Digital Melalui Instagram @misslambehoaks Yang Dilakukan Oleh Humas Kementerian Komunikasi Dan Digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini memberi manfaat signifikan untuk beragam pihak, mencakup sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Harapannya, penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya khususnya pada komunikasi publik.
- b. Penelitian ini diharapkan jadi menjadi bahan referensi untuk peneliti mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan oleh peneliti diinginkan jadi menjadi informasi mula untuk penelitian yang sama yang akan datang. Harapannya, memberi informasi juga manfaat untuk masyarakat agar lebih membuka mata mengenai Literasi Digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan dalam studi penulis menggambarkan alur pembahasan yang relevan. Pada penelitian ini terdapat tiga bab untuk menulis proposal. Pada bagian awal sebelum bab pertama terdapat cover dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab yang menguraikan teori dipergunakan dalam penyusunan skripsi dan peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu, teori, konsep, menjadi bahan rujukan penyusunan skripsi dan konsep dipergunakan juga kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan cara dipergunakan oleh penulis untuk meneliti seperti paradigma penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, Lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab yang berisikan mengenai apa saja yang bersangkutan pada penelitian seperti deskripsi objek dan subjek penelitian, hasil penelitian, terakhir pembahasan.

BAB V PENUTUPAN

Bab yang berisi tentang kesimpulan penelitian sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan apa yang telah dituangkan oleh peneliti.

